

OPTIMALISASI SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PERANAN KNOWLEDGE SHARING DI ORGANISASI PEMBINAAN ANAK-ANAK SALMAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (PAS ITB)

Fadhilah Hartary Barkah

Universitas Padjadjaran
E-mail: fadhilah20001@mail.unpad.ac.id

Agus Rusmana

Universitas Padjadjaran
E-mail: a.rusmana@mail.unpad.ac.id

Rully Khairul Anwar

Universitas Padjadjaran
E-mail: rully.khairul@unpad.ac.id

Received: 25 Juli 2024

Revised: 17 September 2024

Accepted: 23 November 2024

DOI: 10.24036/ib.v6i1.503

Abstract

As a coaching or teaching organization for children, members of the organization or what are usually called PAS ITB supervisors implement knowledge sharing activities to eliminate knowledge gaps between supervisors who have various characters and different educational backgrounds. Knowledge sharing helps in increasing the competence of each individual so that optimization of human resources in the organization can be created and organizational performance can increase. The aim of this research is to find out the role of knowledge sharing in the PAS ITB organization and what the supporting and inhibiting factors are for knowledge sharing in the PAS ITB organization. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of knowledge sharing at PAS ITB includes various activities, namely work meetings, mentoring of seniors, consolidation, morning dew, evaluation, large socialization and casual discussions between PAS ITB seniors. Knowledge management is carried out in the form of sorting various information or documentation of activities via centralized links, classifying documents via Google Drive and disseminating content or information via social media. Supporting factors for knowledge sharing at PAS ITB are trust and openness, organizational culture, reciprocal relationships between senders and recipients of knowledge and support from leaders. Meanwhile, the factors inhibiting knowledge sharing at PAS ITB are lack of full involvement of organizational members, lack of maximum documentation and lack of use of ICT (Information and Communication Technology).

Keywords: Knowledge sharing, organization, human resources, development of Salman's children.

ABSTRAK

Sebagai salah satu organisasi pembinaan atau pengajaran kepada anak-anak, para anggota organisasi atau biasa disebut kakak pembina PAS ITB menerapkan kegiatan knowledge sharing untuk menghilangkan kesenjangan pengetahuan antar kakak pembina yang memiliki beragam karakter dan background pendidikan yang berbeda-beda. Adanya knowledge sharing membantu dalam peningkatan kompetensi setiap individunya sehingga optimalisasi sumber daya manusia yang ada di organisasi dapat tercipta dan kinerja organisasi pun dapat meningkat. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana peranan knowledge sharing pada organisasi PAS ITB dan bagaimana faktor pendukung serta faktor penghambat knowledge sharing pada organisasi PAS ITB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan knowledge sharing di PAS ITB meliputi berbagai kegiatan yakni rapat kerja, mentoring kakak, konsolidasi, embun pagi dan diskusi antar kakak pembina PAS ITB. Pengelolaan pengetahuan yang dilakukan berupa penyortiran berbagai informasi atau dokumentasi kegiatan melalui link terpusat, pengklasifikasian dokumen melalui google drive dan penyebaran konten atau informasi melalui sosial media. Faktor pendukung knowledge sharing di PAS ITB yakni kepercayaan dan keterbukaan, budaya organisasi, hubungan timbal balik antara pengirim dan penerima pengetahuan dan dukungan pemimpin. Sementara faktor penghambat knowledge sharing di PAS ITB yakni Kurangnya keterlibatan anggota organisasi secara penuh, kurang maksimalnya pendokumentasian dan kurangnya penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Kata Kunci: Knowledge sharing, organisasi, sumber daya manusia, pembinaan anak-anak salman .

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pengetahuan, terdapat dua jenis pengetahuan yang tidak bisa dipisahkan yakni pengetahuan tacit dan pengetahuan eksplisit. (Yusup, P. M, 2012) mengemukakan bahwa pengetahuan tacit merupakan pengetahuan pada seseorang yang belum disimpan atau dikodifikasikan dalam suatu media penyimpanan. Sementara itu, pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang dapat disimpan atau ditempatkan dalam

media penyimpanan. Kedua jenis pengetahuan tersebut saling melengkapi serta berinteraksi dalam lingkup hubungan antar manusia dan disebut juga dengan proses konversi pengetahuan.

Knowledge Sharing pada dasarnya merupakan proses berbagi pengetahuan (tacit dan explicit knowledge) dari satu individu ke individu lain dengan cara berkomunikasi. Knowledge sharing juga termasuk bagian dari knowledge management. Adapun siklus dari

knowledge management itu sendiri meliputi pengambilan pengetahuan, penciptaan pengetahuan, penyebaran pengetahuan, berbagi pengetahuan dan pengaplikasian pengetahuan. (Tung, dalam Nugroho, C. S, 2020). Dalam suatu organisasi, dapat diartikan bahwa knowledge sharing ini adalah salah satu tahapan dalam rangkaian pengambilan pengetahuan setiap anggotanya.

Peranan knowledge sharing dalam suatu organisasi menjadi penting adanya demi keberlangsungan kegiatan organisasi, terlebih pada proses perbaikan dan pengembangan organisasi. Knowledge sharing menjadi bagian yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran suatu organisasi. Hal ini karena pengetahuan merupakan salah satu kunci bagi organisasi untuk bisa meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan, baik untuk sumber daya manusia yang ada didalamnya maupun untuk organisasi itu sendiri. Selain itu, proses maupun hasil dari knowledge sharing dapat menjadi warisan organisasi yang

bermanfaat bagi pengurus aktif atau pengurus yang akan datang.

Sebagai salah satu organisasi pembinaan atau pengajaran kepada anak-anak, PAS ITB tentu melakukan kegiatan knowledge sharing, khususnya yang dilakukan oleh para anggota organisasi atau yang biasa disebut "kakak pembina" yang berperan untuk membina adik-adik atau anggota binaan serta menjalankan kepengurusan organisasi. Kakak pembina di PAS ITB sendiri merupakan mahasiswa dari beragam karakter serta latar belakang jurusan dan universitas yang tersebar di Bandung Raya dan sekitarnya. Perbedaan ini menjadi suatu keunikan dan tantangan sendiri untuk tetap bisa menghasilkan output pengajaran yang sama kepada adik-adik. Gap atau kesenjangan pengetahuan antar antar kakak pembina tersebut dapat dihilangkan melalui proses knowledge sharing yang dapat meningkatkan kompetensi dari setiap individunya sehingga optimalisasi sumber daya manusia yang ada di organisasi dapat

tercipta dan kinerja organisasi pun dapat meningkat dan berjalan lebih baik lagi.

Pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan knowledge sharing yang berlangsung selanjutnya dapat ditulis atau dijadikan suatu dokumen dan disimpan di suatu tempat penyimpanan. Tujuannya agar pengetahuan atau informasi yang didapatkan dari kegiatan knowledge sharing dapat dikelola dengan baik. Penting adanya bagi organisasi untuk bisa mengelola pengetahuan agar memudahkan para anggota organisasi untuk mengakses dan mengambil pengetahuan atau informasi yang dimiliki organisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai knowledge sharing di organisasi Pembinaan Anak-Anak Salman Institut Teknologi Bandung (PAS ITB). Adapun tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan knowledge sharing pada organisasi PAS ITB, bagaimana

pengelolaan pengetahuan membantu mengakses pengetahuan di organisasi PAS ITB, bagaimana faktor pendukung knowledge sharing pada organisasi PAS ITB dan bagaimana faktor penghambat knowledge sharing pada organisasi PAS ITB.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Moleong (2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan apa yang diperoleh dari subjek penelitian, seperti perilaku, pemahaman motivasi, perilaku, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan maksud dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses knowledge sharing yang dilakukan oleh para kakak pembina di organisasi Pembinaan Anak-Anak Salman Institut Teknologi Bandung (PAS ITB).

Sementara itu, pendekatan studi kasus menurut Yin (2013) menitikberatkan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan. Tujuannya adalah untuk mengatasi kritik tradisional terhadap proses atau model seleksi dengan lebih baik. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada bagaimana knowledge sharing yang dilakukan para kakak pembina di organisasi PAS ITB.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang para kakak pembina PAS ITB sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam objek yang ditentukan. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah proses knowledge sharing yang dilakukan oleh para kakak pembina di organisasi PAS ITB.

Penelitian dilakukan di area Masjid Salman ITB, Gedung Kayu, Jl. Ganesa No.7, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132 yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024. Sumber data berasal dari data primer dan juga data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan observasi. Adapun teknis analisis data dimulai dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Knowledge Sharing

Knowledge sharing menurut David Gurteen (dalam Yusup, P. M, 2012) merupakan suatu gambaran interaksi antara dua orang atau lebih yang membentuk proses komunikasi dengan tujuan agar setiap anggota dapat meningkatkan dan mengembangkan dirinya. Selain itu, knowledge sharing merupakan proses pertukaran informasi, saran dan keahlian untuk membantu dan berkolaborasi dengan orang lain dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, penyelesaian masalah dan pengembangan ide-ide yang baru.

Proses knowledge sharing menurut Marquardt (dalam Nugroho, C. S, 2020) dibagi menjadi dua yakni: Pertama yang disengaja. Transfer

pengetahuan dilakukan dengan metode tertulis seperti melalui laporan, dokumen, dll dan metode lisan seperti briefing, pelatihan, pendampingan. Kedua yang tidak disengaja. Transfer pengetahuan dilakukan melalui cerita, jaringan informal, dll.

Karakteristik utama knowledge sharing menurut Islam (dalam Mulyana, 2024) dibagi menjadi tiga yakni: (1) Melibatkan suatu proses/prosedur untuk berbagi. (2) Dapat diartikan bahwa dalam knowledge sharing terdapat suatu proses tertentu yang bukan merupakan suatu peristiwa ataupun bergantung pada media komunikasi. (3) Berbagi keahlian ataupun pengalaman dari seseorang ke seseorang yang lain.

Dapat diartikan bahwa knowledge sharing memiliki kaitan dengan ketersediaan seseorang dalam menerima dan membagikan pengetahuan serta pengalamannya. Mengarahkan kepada penemuan solusi

dari permasalahan organisasi atau penghasilan ide-ide yang baru.

Dapat diartikan bahwa di dalam proses knowledge sharing ini terdapat usaha pemecahan masalah yang nantinya dapat menghasilkan suatu inovasi serta kinerja yang berkelanjutan.

Penerapan Knowledge Sharing

Knowledge sharing yang dilakukan pada organisasi Pembinaan Anak-Anak Salman ITB (PAS ITB) banyak terjadi hampir di setiap kegiatan PAS ITB baik di pertemuan formal maupun informal. Penyebaran pengetahuan dan pengalaman sering dibagikan oleh para kakak pembina PAS ITB terutama pada pertemuan langsung yang diadakan rutin satu minggu sekali yakni pada hari minggu di pra/pelaksanaan/pasca mentoring. Adanya kegiatan knowledge sharing ini menjadi penting sebagai tempat belajar bagi kakak pembina untuk memberi dan menerima ilmu serta keefektifan dan keefisienan pengajaran terhadap adik

nantinya. Adapun yang terlibat dalam pertemuan tersebut selain kakak pembina diantaranya adalah dari MPA sebagai pengawas, Pengutam yang membantu dan mengawasi dan dari divisi-divisi mentoring.

Berikut beberapa kegiatan knowledge sharing yang dilakukan oleh kakak pembina di organisasi PAS ITB:

1. Rapat Kerja

Rapat Kerja di PAS ITB sendiri dibagi dalam beberapa kelompok, ada rapat pengutam atau pengurus utama (ketua utama, wakil ketua utama, sekretaris umum, bendahara umum) yang dilaksanakan rutin setiap satu pekan sekali, rapat penguin atau pengurus inti (para ketua divisi), rapat koordinasi, rapat divisi, rapat progress. Di pertemuan ini biasanya membahas segala tentang kepengurusan maupun program kerja di PAS ITB seperti mempersiapkan timeline kegiatan, konsep kegiatan, pembentukan kebutuhan, menganalisis kesiapan kakak pembina, sharing progress,

memecahkan suatu permasalahan, musyawarah dan lain sebagainya. Hal tersebut seperti yang dikatakan informan ketika wawancara,

“Ketika rapat juga kan kadang berbagi pengetahuan ketika kita memecahkan suatu permasalahan juga disitu biasanya kita sharing-sharing pengalaman, pengetahuan dsb” (Kak Sipe, 19 Mei 2024).

Knowledge sharing yang terjadi ketika rapat termasuk ke dalam pertemuan yang formal karena terdapat pengumuman/undangan kepada pihak-pihak yang terlibat. Misalnya saja rapat pengutam (pengurus utama) yang mana diperuntukkan hanya untuk ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris umum dan bendahara umum. Waktu pelaksanaannya sendiri sudah dijadwalkan jauh-jauh hari dan dilaksanakan secara rutin. Proses knowledge sharing pada agenda rapat terjadi secara natural serta tidak disadari. Hal ini dikarenakan diskusi yang terjadi antar kakak PAS ITB terjadi

mengalir begitu saja, setiap orang sama-sama mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Hasil pembahasan dalam rapat biasanya dicatat melalui notulensi yang nantinya akan dibagikan kepada grup anggota yang terlibat sebagai pengetahuan.

2. Mentoring Kakak

Melalui kegiatan Menka atau mentoring kakak, Kakak-kakak pembina dibekali dengan ilmu-ilmu dari orang/tokoh yang berpengalaman di bidangnya yang diundang ke PAS ITB baik secara offline maupun online. Tujuannya agar kakak PAS ITB mendapatkan pengetahuan baru dan melatih softskill. Adapun topik pemateriannya yakni mengenai psikologi, pendidikan anak dalam perspektif islam dan lain sebagainya. Hal ini sesuai yang dituturkan informan ketika wawancara,

“Selain kakak-kakak mengajar, kakak-kakak juga sharing dengan kakak-kakak lain di kegiatan menka (mentoring kakak) kakak2 akan dibekali

dengan ilmu-ilmu dari orang-orang yg sudah berpengalaman yang kami undang untuk dapat mengisi, bisa psikologi, cara mendidik adik, atau bagaimana perspektif islam dalam pendidikan anak” (Kak Habib, 25 Juni 2024) .

3. Konsolidasi

Dalam konsolidasi, kakak kakak pembina PAS ITB diberikan arahan mentoring secara spesifik di setiap pekannya. Konsolidasi dilakukan untuk mempersiapkan dan menyatukan goals yang akan dituju di hari besoknya (hari H mentoring) sesuai guideline yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan mengikuti konsolidasi, kakak-kakak pembina menjadi lebih terarah dan mengetahui betul apa yang akan dilakukan pada proses pengajaran ke adik di hari H mentoring. Hal ini sesuai yang dituturkan informan ketika wawancara,

“Semua kakak pembina mendapat arahan mentoring setiap pekan melalui konsolidasi. Jadi gak asal

datang dari H tapi kita fasilitasi melalui arahan konsolidasi. Kenapa harus menghadiri konsolidasi supaya nantinya kakak gak asal improve tetapi mengikuti guideline yang udah ditentukan diawal” (Kak Sipe, 19 Mei 2024).

4. Embun Pagi

Embun pagi merupakan suatu nama kegiatan di PAS ITB yang didalamnya para kakak pembina bercerita/berbagi pengetahuan serta pengalamannya mengenai topik tertentu. Dalam kegiatan ini kakak-kakak berkumpul dan duduk membuat sebuah lingkaran dan terdapat satu orang pembicara dari kakak PAS ITB sendiri yang digilir dari perwakilan setiap divisinya mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan. Kegiatan embun pagi dilaksanakan sebelum pelaksanaan mentoring berlangsung yakni pada hari minggu pukul 6 pagi di area masjid Salman ITB. Suasannya yang syahdu dapat membuat kakak-kakak lebih fresh dalam mentransfer atau menerima

pengetahuan. Selain itu di sela-sela pematerian terdapat sesi games dan lain sebagainya yang dapat memperlancar hubungan antar kakak PAS ITB. Hal tersebut seperti yang disampaikan informan saat wawancara,

“Untuk sharing pengetahuan biasanya terfasilitasi di program kerja divisi internal yaitu embun pagi kegiatan sebelum pelaksanaan mentoring bersama adik dimana pematerinya yaitu diantara kakak pembina dengan pendalaman materi sesuai kecenderungan” (Kak Habib, 25 Juni 2024).

“Embun pagi dilaksanakan setiap satu minggu sekali yah, subuh-subuh gak tuh jam 6 terus yang ngisi materinya dari kakak-kakaknya kan, kalau sekarang tuh di rolling gitu loh misal minggu ini rangers, minggu depan clubbers, minggu depan pengutam dll” (Kak Puput, 16 Juni 2024).

5. Evaluasi setelah mentoring

Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan setelah kegiatan mentoring

selesai, disini setiap kelompok (kakak pembina) menyampaikan evaluasinya/tanggapannya satu persatu dari pelaksanaan mentoring di hari tersebut.

Tujuan diadakannya evaluasi adalah supaya mentoring pekan selanjutnya dapat dilaksanakan lebih baik lagi dan output ke adik-adik binaan juga dapat lebih maksimal. Pada evaluasi ini seringkali kakak pembina PAS ITB saling memberi tanggapan dan berbagi pengetahuan serta pengalamannya akan permasalahan di mentoring seperti salah satunya bagaimana cara menghadapi anak-anak dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang disampaikan informan saat wawancara,

“Evaluasi itu kan nambah ilmu juga yah karena kan kita kan udah nyampein evaluasi tentang minggu ini nah terus kan di akhir juga pasti ada pendapat dari kakak-kakak juga yang ngalamin serupa juga terus kayak ngasih tau kalau adik-adiknya kayak gini kedepannya harus kayak gini. Waktunya

sendiri tiap pekan setelah mentoring” (Kak Yul, 16 Juni 2024).

6. Sosialisasi akbar

Sosialisasi akbar merupakan kegiatan para kakak pembina untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya untuk visi misi PAS ITB dan juga program-program kerja dari PAS ITB. Sosialisasi akbar dilaksanakan di awal kepengurusan baik itu offline di sekretariat PAS ITB maupun online di zoom atau gmeet. Sistemnya sendiri biasanya dilakukan secara musyawarah atau voting. Hal tersebut seperti yang disampaikan informan ketika wawancara,

“Di awal kepengurusan ada sosialisasi akbar. Sisanya lebih ke sosialisasi di grup aja paling. Kalau yg sosialisasi akbar ada 2 opsi bisa diliat situasi dan kondisinya bisa offline atau online nanti biasanya sistemnya musyawarah atau voting. Tempatnya kalau offline di salman spesifiknya di sekre kalau online di zoom atau gmeet. Kalau yang konsolidasi itu sebenarnya

bakal ada zoom juga tapi nanti tuh bakalan di review ulang di hari H” (Syifa, 19 Mei 2024).

7. Diskusi santai antar kakak pembina PAS ITB

Kegiatan diskusi ini adalah salah satu metode knowledge sharing yang informal dikarenakan prosesnya terjadi begitu saja tanpa perencanaan. Di PAS ITB sendiri diskusi yang terjadi biasanya fleksibel dan tanpa disengaja. Misalnya saja ketika sedang kumpul/ada pertemuan pasti saja ada obrolan-obrolan yang mengarah kepada sharing pengetahuan atau pengalaman khususnya mengenai dunia anak. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh informan ketika wawancara,

“Itu terjadinya secara natural aja dan fleksibel. Banyak peluang yang bisa dimanfaatkan untuk kita bisa ngobrol kayak ngobrol random, ke sekre atau ngerjain urusan-urusan PAS (nyiapin kolosal, nyiapin mentoring, hablay). Terus ada beberapa yang latar belakangnya di pendidikan yang

biasanya suka sharing-sharing, kayak usia segini tuh bagus kayak gini. Dari ngobrol itu kan bisa berkembang menjadi segala macam mau sharing-sharing atau deep talk sekalipun”

(Kak Sipe, 19 Mei 2024).

Secara umum proses sosialisasi para kakak pembina PAS ITB terfasilitasi melalui berbagai kegiatan baik yang formal maupun informal. Kegiatan tersebut merupakan interaksi yang terjadi antara seorang kakak pembina kepada kakak pembina yang lain maupun antar individu kakak pembina itu sendiri. Kegiatan penciptaan pengetahuan ini biasa dilaksanakan dengan cara tatap muka langsung di area Masjid Salman ITB, namun tidak menutup kemungkinan dilaksanakan secara virtual melalui google meet/zoom meeting ataupun gabungan keduanya atau hybrid. Interaksi yang berlangsung bertujuan untuk berbagi pengetahuan serta pengalaman antar kakak pembina PAS ITB agar semua anggota memiliki

pengetahuan yang sama, khususnya seputar pembinaan anak-anak.

Di setiap proses diskusi yang berlangsung, semua anggota atau kakak-kakak yang hadir memiliki kesempatan yang sama untuk dapat membagikan pengetahuan serta pengalamannya. Dapat diartikan bahwa di PAS ITB sendiri tidak membedakan satu sama lain meskipun para kakak pembina datang dari berbagai latar belakang yang berbeda. Tidak hanya itu, seperti yang terlihat ketika pengamatan langsung dalam kegiatan sosialisasi selalu menerapkan budaya organisasi yakni tepuk apresiasi dan afeksi kepada kakak-kakak yang berani menyampaikan pendapatnya atau aktif dalam diskusi. Suasana diskusi pun terasa hangat dan secara tidak langsung dapat mentransfer kebahagiaan dan keceriaan antar kakak-kakak yang tergabung dalam pertemuan tersebut.

Pengelolaan Pengetahuan dalam Membantu Pencarian Pengetahuan

Pengelolaan pengetahuan yang dilakukan para kakak pembina di PAS ITB dimulai dari mendokumentasikan hasil diskusi, rapat, pertemuan dll (kegiatan knowledge sharing) baik itu dalam bentuk foto, video, tulisan atau notulensi, rekaman dsb. Kemudian selanjutnya dikemas ulang kembali sehingga dapat disebarluaskan kepada kakak pembina yang lain dalam rangka pertukaran informasi atau pengetahuan.

Pengelolaan dan pengkombinasian dalam kegiatan knowledge sharing dapat mempermudah para kakak pembina PAS ITB dalam mencari ataupun mengakses suatu pengetahuan yang dimilikinya. Pengelolaan pengetahuan tersebut dilakukan dengan cara menyortir, mengklasifikasi, dan mengembangkan dengan proses organisasi. Berikut merupakan beberapa contoh implementasi dari

proses pengelolaan pengetahuan yang dilakukan para kakak pembina PAS ITB:

1. Penyortiran berbagai informasi/dokumentasi kegiatan melalui link terpusat (linktr.ee/mediapasitb)

Link ini memuat berbagai informasi mengenai media PAS ITB dan menjadi link terpusat untuk masuk ke berbagai link lainnya seperti foto-foto, video, recap kegiatan mentoring dan penerimaan kakak baru (PKB) serta akses sosial media PAS ITB yakni instagram, tiktok, youtube dan whatsapp. Hal ini memudahkan kakak pembina maupun masyarakat umum untuk melihat dokumentasi-dokumentasi yang tersedia dan juga dapat langsung masuk ke berbagai sosial media yang dimiliki PAS ITB dalam satu kali klik.

2. Pengklasifikasian dokumen melalui google drive

Seluruh hasil dokumentasi yang berbentuk foto, video, notulensi itu dihimpun ke dalam satu drive besar PAS

ITB di google drive atau email sebagai tempat penyimpanan data-data ataupun file-file PAS ITB. File-file tersebut dikelompokkan ke dalam folder-folder divisi dan kegiatan. Pengarsipan melalui google drive ini dilakukan untuk menjaga seluruh dokumen ataupun data-data yang dimiliki oleh PAS ITB dan diklasifikasikan menurut beberapa kelompok agar memudahkan dalam pencarian dan mengakses informasi.

3. Penyebaran konten/informasi melalui sosial media

Hasil dari kegiatan berbagai pengetahuan dan kegiatan-kegiatan PAS ITB yang telah melalui proses eksternalisasi selanjutnya diubah menjadi sebuah konten yang baru/berupa kumpulan foto-foto, video yang memuat informasi tertentu mengenai PAS ITB. Konten-konten/karya tersebut dibagikan melalui sosial media PAS ITB yakni instagram, tiktok, youtube dan whatsapp yang bisa dilihat oleh siapapun itu baik internal PAS ITB maupun khalayak umum.

Selain dapat mempermudah dalam mencari dan mengakses suatu pengetahuan, adanya pengelolaan pengetahuan yang dihimpun dan dikelompokkan melalui suatu tempat penyimpanan menjadi salah satu bentuk pengarsipan seluruh dokumen pengetahuan secara tersistemasi. Adanya arsip tersebut dapat memudahkan anggotanya dalam melakukan pencarian pengetahuan atau mengakses pengetahuan karena pengetahuan yang dimiliki sudah terkelola dalam satu drive bersama. Para anggota tidak perlu sulit mencari-cari lagi suatu pengetahuan atau informasi karena dapat langsung mengakses pengetahuan dalam satu klik dan memilih pengetahuan atau informasi mana yang dibutuhkan.

c. Faktor Pendukung Knowledge Sharing di Organisasi PAS ITB

Faktor pendukung merupakan mekanisme dalam mendorong pembelajaran seseorang maupun organisasi yang dapat memfasilitasi

knowledge sharing para kakak pembina atau anggota organisasi PAS ITB. Berikut faktor pendukung para anggota organisasi untuk berbagi pengetahuannya:

1. Kepercayaan dan keterbukaan. Adanya rasa percaya satu sama lain antar anggota organisasi akan berdampak positif pada kelancaran proses knowledge sharing. Karena rasa percaya ini, satu sama lain dapat lebih terbuka untuk menyampaikan gagasannya, pengetahuannya, maupun pengalamannya. Tidak ada rasa kaku/segan sehingga obrolannya dapat terus mengalir dan diskusinya pun dapat berjalan dengan baik.

2. Budaya organisasi.

Adanya budaya organisasi dapat memberikan dorongan setiap individunya untuk dapat memberikan feedback yang positif dalam rangka pembelajaran dan pengembangan individu maupun organisasi. Di PAS ITB sendiri budaya organisasi seperti tepuk apresiasi menjadi hal yang terus dijaga

dari dulu hingga saat ini sehingga setiap anggota bisa saling menghargai dan menghormati setiap ide-ide yang disampaikan orang lain. Tidak hanya itu, keberanian menyampaikan pendapat pun dapat tercipta karena adanya budaya apresiasi ini.

3. Hubungan timbal balik antara pengirim dan penerima pengetahuan.

Adanya timbal balik antara kedua pihak, baik itu pengirim maupun penerima pengetahuan menjadi faktor yang penting untuk menjaga keberlanjutan kegiatan knowledge sharing. Antara pengirim dan penerima pengetahuan perlu menjaga ikatannya yang dapat terus mendorong pertukaran pengetahuan.

4. Dukungan Pemimpin.

Adanya seorang pemimpin yang dapat menguasai, memonitoring anggota organisasi menjadi suatu hal yang sangat penting dan dapat mendorong keberjalanan proses knowledge sharing. Pimpinan di PAS ITB sendiri, salah satunya adalah ketua

umum senang melibatkan orang lain dalam memberikan pandangan dan menghasilkan suatu keputusan. Selain itu, pimpinan juga selalu mengawasi dan mendukung penuh pelaksanaan knowledge sharing yang tertuang dalam berbagai kegiatan atau program kerja di PAS ITB.

Faktor Penghambat Knowledge Sharing

1. Kurangnya keterlibatan anggota organisasi secara penuh.

Keterlibatan kakak pembina PAS ITB dalam menghadiri kegiatan knowledge sharing perlu ditingkatkan lagi. Seperti yang disampaikan ketika wawancara, kakak yang hadir masih dibawah 50%. Menyamakan waktu anggota organisasi untuk melakukan kegiatan knowledge sharing saat ini menjadi tantangan tersendiri.

2. Kurang maksimalnya pendokumentasian.

Proses pendokumentasian menjadi hal yang terpenting untuk dapat menyimpan pengetahuan dengan

baik. Knowledge sharing dapat disimpan melalui tulisan, rekaman atau semacamnya agar anggota organisasi dapat mengakses pengetahuan dengan mudah. Pada pelaksanaannya, kegiatan berbagi pengetahuan di PAS ITB belum secara utuh didokumentasikan, tidak ada keharusan bagi anggotanya untuk mencatat setiap kegiatan berbagi pengetahuan yang ada.

3. Kurangnya penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Penggunaan TIK menjadi penting adanya untuk membantu pengelolaan pengetahuan. Selain itu, TIK dapat memfasilitasi kerja yang kolaboratif, meningkatkan transfer knowledge dengan perluasan jangkauan, kecepatan akses informasi dan meningkatkan kinerja tugas. Pengelolaan pengetahuan di PAS ITB sendiri menggunakan media sosial seperti whatsapp, instagram, youtube, tiktok yang mana pada pelaksanaannya masih perlu dikembangkan lagi terlebih perihal

penyebaran pengetahuan yang belum secara utuh dikelola.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Penerapan knowledge sharing di PAS ITB meliputi berbagai kegiatan yakni rapat kerja, mentoring kakak, konsolidasi, embun pagi, evaluasi setelah mentoring, sosialisasi akbar dan diskusi santai antar kakak pembina PAS ITB.
2. Pengelolaan pengetahuan yang dilakukan oleh para kakak pembina PAS ITB berupa penyortiran berbagai informasi atau dokumentasi kegiatan melalui link terpusat (linktr.ee/mediapasitb), pengklasifikasian dokumen melalui google drive dan penyebaran konten atau informasi melalui sosial media.
3. Faktor pendukung knowledge sharing di PAS ITB yakni kepercayaan

dan keterbukaan, budaya organisasi, hubungan timbal balik antara pengirim dan penerima pengetahuan dan dukungan pemimpin.

4. Faktor penghambat knowledge sharing di PAS ITB yakni Kurangnya keterlibatan anggota organisasi secara penuh, kurang maksimalnya pendokumentasian dan kurangnya penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)..

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. PAS ITB dapat mengemas kegiatan knowledge sharing lebih menarik lagi dengan menghadirkan pematerian yang menjawab kebutuhan para kakak pembina atau anggota organisasi. Selain itu, dapat dibuatkan daftar hadir atau absensi beserta sanksi atau konsekuensinya agar kakak-kakak dapat berkomitmen dalam mengikuti kegiatan. Tidak kalah penting juga adanya apresiasi atau imbalan berupa hadiah atau hal lainnya yang dapat

menarik perhatian kakak-kakak untuk bergabung ke dalam kegiatan knowledge sharing.

2. PAS ITB dapat membuat sebuah aturan atau kesepakatan agar para kakak pembina atau kakak anggota organisasi mencatat atau merekam setiap hasil diskusi atau kegiatan knowledge sharing yang berlangsung. Tujuannya agar pengetahuan yang ada dapat disimpan dan dihimpun dengan baik sehingga nantinya akan memudahkan temu kembali informasi.

3. PAS ITB dapat menyebarkan pengetahuan hasil pencatatan atau pendokumentasian knowledge sharingnya melalui media sosial seperti blog, wiki yang dapat disorot dan dibaca oleh khalayak umum sekaligus dapat menjadi warisan organisasi yang terus terjaga kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumawijaya, I. K., & Astuti, P. D. (2013). Knowledge sharing dalam organisasi berbasis ilmu pengetahuan. Sustainable

- Competitive Advantage (SCA), 3(1).
- Moleong, Lee J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. R., Rofaida, R., & Sojanah, J. (2024). Knowledge Sharing dalam Organisasi: Tinjauan Sistematis. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 718-728.
- Nugroho, C. S. (2020). Knowledge Sharing sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Pegawai (Studi pada Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Lembaga Administrasi Negara). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 6(2), 317-324.
- Nurbaiti, A. Z., & Fatmawati, E. (2013). Implementasi knowledge sharing terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 26-40.
- Saputra, A. F. (2022). Iklim Organisasi dan Urgensinya Terhadap Knowledge Sharing. *Jurnal Family Education*, 2(4), 312-318.
- Satifa, A. O., & Rusmana, A. (2023). Knowledge sharing dalam komunitas Global Empowerment Steps. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 47-60.
- Sobirin, A. (2014). Organisasi dan Perilaku Organisasi. *Budaya Organisasi, Pengertian, Makna Dan Aplikasinya*, 1, 72.
- Widuri, N. R. (2018). Implementasi knowledge sharing (berbagi pengetahuan) di kalangan pustakawan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(2), 659-667.

Yusup, P. M. (2012). Perspektif
Manajemen Pengetahuan
Informasi, Komunikasi,

Pendidikan, dan Perpustakaan.
Jakarta: Rajawali Pers.